



**PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA
LUKISAN SENIMAN MUDA KOTA BANDUNG**

BIDANG KEGIATAN :

PKM-ARTIKEL ILMIAH

Diusulkan oleh :

1604154012/ 2015 Silvy Wahyuni
1604154014/ 2015 Bella Amelia
1604154023/ 2015 Rizka Permata
1604152019/ 2015 Septiana Endah Pratiwi

UNIVERSITAS TELKOM

BANDUNG

2016

PENGESAHAN PKM ARTIKEL ILMIAH

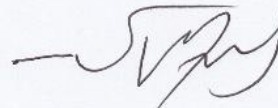
1. Judul Kegiatan : Lukisan-lukisan Seniman Muda Kota Bandung
2. Bidang Kegiatan : PKM-AI
3. Ketua Pelaksana Kegiatan
 - a. Nama Lengkap : Silvy Wahyuni
 - b. NIM : 1604152012
 - c. Jurusan : Seni Rupa Intermedia
 - d. Universitas/Institut/Politeknik : Universitas Telkom
 - e. Alamat Rumah dan No. Telp/Hp : kp. Ciseda Sukaasih – Singaparna Tasikmalaya 082218326502
 - f. Alamat Email : silvywahyuni64@gmail.com
4. Anggota Pelaksana Kegiatan/Penulis : 3 Orang
5. Dosen Pendamping
 - a. Nama Lengkap dan Gelar : Aulia Ibrahim Yeru, S.Ds.,M.Ds
 - b. NIDN : 043107882
 - c. Alamat Rumah dan No. Telp/Hp : Jl. Ligarwangi No.48 Bandung 40191

Bandung, 20 April 2016

Menyetujui,
Ketua Program Studi


(Donny Trihanondo, S.Ds.,M.Ds)
NIK/NIP. 108405731

Ketua Pelaksana Kegiatan


(Silvy Wahyuni)
NIM. 1604152025

Wakil Rektor IV
Bidang Kemahasiswaan dan Penelitian


(Dr. M. Yahya Arwiyah, S.H., MH.)
NIP. 14571583-1

Dosen Pendamping


(Aulia Ibrahim Yeru, S.Ds.,M.Sn)
NIDN. 043107882

Lukisan Seniman Muda Kota Bandung

Silvy Wahyuni, Bella Amelia, Rizka Permata, Septiana Endah Pratiwi
Prodi Seni Rupa Intermedia, Universitas Telkom

ABSTRAK

Lukisan merupakan salah satu karya seni yang telah muncul sejak 32.000 tahun yang lalu. Proses pembuatannya dilakukan dengan memulaskan cat dengan kuas lukis, palet, yaitu memulaskan berbagai warna dan nuansa gradasi warna, dengan kedalaman warna tertentu, serta komposisi warna tertentu. Masyarakat awam menilai lukisan hanya memiliki beberapa gaya seperti lukisan naturalis dengan menggambarkan pemandangan alam disekitarnya. Sebenarnya, ada banyak aliran lukisan yang juga terus berkembang dengan seiring perkembangan zaman. Seperti halnya kunjungan kami ke pameran tunggal pelukis Jabbar Muhammad di galeri Omnispace dan galeri Salian. Karya lukisan Jabbar Muhammad ini dengan kreatif mengambil teknik *double exposure* yang merupakan teknik fotografi. Hal ini membuktikan bahwa seniman dapat mengangkat tema kebaruan dalam lukisannya yang mengindikasikan berkembangnya teknik-teknik melukis baru. Dari kunjungan kami tersebut kami bisa merasakan dan mengapresiasi karya lukisan seniman muda Bandung. Hal itu menjadikan inspirasi tersendiri bagi kami calon seniman.

Kata kunci: *Seni Lukis, Seniman Muda, Apresiasi Seni*

ABSTRACT

Painting is one of the works of art that have appeared since 32,000 years ago. The manufacturing process is carried out with a splash of paint with a paintbrush, palette, which is of various colors and shades of color gradation, with a particular color depth, as well as the composition of a particular color. Common people know that the painting has only a few styles such as naturalist style, that is a painting that depicts the surrounding natural scenery. Actually, there are many schools of painting which also continues to grow with over the development period. As with our visit to the painter Jabbar Muhammad's solo exhibition at the gallery Omnispace and Salian gallery. Muhammad Jabbar's paintings creatively take on the double exposure technique which is a similar technique to that of photography. It proofs that artists can lift novelty themes in his paintings that indicate the development of new techniques for painting. From our visit that we can feel and appreciate the work of young artists painting Bandung. It makes us inspired as a would-be artists.

Keywords: *Painting, Young Artist, Art Appreciation*

PENDAHULUAN

Lukisan secara umum adalah hasil karya seniman dalam bentuk dua dimensi yang biasanya menggunakan cat yang diulaskan pada kanvas atau kertas dengan menggunakan alat lukis seperti kuas lukis, palet, pisau palet, dan alat-alat lainnya untuk memadu-padankan warna serta mendapatkan hasil yang diinginkan. Lukisan merupakan bentuk nyata pengembangan dari menggambar, serta merupakan cabang utama dari seni rupa. Lukisan sudah ada sejak zaman pra sejarah terlihat pada bukti-bukti sejarah berupa gambaran-gambaran yang ada pada dinding-dinding gua. Ini menunjukkan bahwa menggambar sudah dilakukan oleh nenek moyang untuk menceritakan bagian-bagian yang penting dari kehidupan mereka.

Lukisan-lukisan tertua berada di Chauvet Grotte di Perancis, diklaim oleh beberapa sejarawan berasal dari sekitar 32.000 tahun yang lalu. Lukisan itu diukir dan dicat menggunakan oker merah dan pigmen hitam dan menampilkan kuda, badak, singa, kerbau, raksasa, desain abstrak dan sejenis sosok manusia secara parsial. Namun bukti paling awal penciptaan lukisan telah ditemukan di dua tempat penampungan batu di Arnhem Land, di Australia utara. Pada lapisan terendah material pada situs ini digunakan potongan oker yang diperkirakan berasal dari 60.000 tahun lalu. Para arkeolog juga menemukan sebuah fragmen dari lukisan batu yang terawetkan dalam batu kapur di wilayah Kimberley Utara, Australia Barat, yaitu berusia sekitar 40.000 tahun. Selain itu, terdapat juga lukisan gua di seluruh dunia, yaitu di India, Perancis, Spanyol, Portugal, Cina, dan Australia.

Sejarah lukisan yang dibuat manusia berawal dari masa pra sejarah, kemudian memasuki masa sebelum renaissance, atau sering disebut masa kegelapan, karena pada masa itu ilmu pengetahuan dianggap bertentangan dengan agama. Pada masa itu lukisan yang dibuat hanya menggambarkan apa apa yang berhubungan dengan kepentingan religius. Pada masa itu seluruh aspek kehidupan bergantung pada aturan gereja. Sejarah lukisan lalu memasuki masa renaissance yang merupakan masa kebangkitan dan gaya lukisan pun ikut berkembang seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, salah satu tokoh pelukis pada masa ini adalah Leonardo Da Vinci, sehingga beliau memiliki julukan “Manusia Renaissance”.

Pengayaan lukisan setelah masa renaissance kemudian diwarnai dengan aliran ekspresionisme. Hal ini ditandai dengan perubahan warna-warna yang digunakan, yang cenderung mencolok. Dari segi bentuk terjadi apa yang dilihat sebagai distorsi bentuk. Aliran ekspresionisme ini berasal dari Jerman dan dikembangkan oleh beberapa kelompok.

Pada sekitar tahun 1892 fotografi ditemukan dan penemuan fotografi tersebut memiliki dampak besar pada lukisan. Dari pertengahan hingga akhir abad 19, lukisan kehilangan fungsi historisnya sebagai alat pendokumentasian yang akurat dari dunia yang dapat diamati. Namun demikian, para seniman tetap berkarya membuat lukisan dengan beberapa perubahan pada warna, menyederhanakan bentuk, sehingga disini terjadi pergeseran estetika. Dengan demikian tolak ukur estetika pun mengalami perubahan.

Seni lukis modern Indonesia sendiri dimulai dengan masuknya penjajahan Belanda di Indonesia. Kecenderungan seni rupa Eropa Barat pada zaman itu ke aliran romantisme membuat banyak pelukis Indonesia ikut mengembangkan aliran ini. Raden Saleh Syarif Bustaman adalah salah seorang asisten yang cukup beruntung bisa mempelajari melukis gaya Eropa yang dipraktikkan pelukis Belanda. Raden Saleh kemudian melanjutkan belajar melukis ke Belanda, sehingga berhasil menjadi seorang pelukis Indonesia yang disegani dan menjadi pelukis istana di beberapa negara Eropa. Namun seni lukis Indonesia tidak melalui perkembangan yang sama seperti pada zaman renaissance Eropa, sehingga perkembangannya pun tidak melalui tahapan yang sama. Pelukis pada masa 1950an lebih memilih membebaskan karya seni mereka dari kepentingan politik tertentu, sehingga era ekspresionisme dimulai. Lukisan tidak lagi dianggap sebagai penyampai pesan dan alat propaganda. Perjalanan seni lukis Indonesia sejak perintisan R. Saleh sampai awal abad 21 ini, terasa masih terombang-ambing oleh berbagai benturan konsepsi.

Melalui apresiasi pameran tunggal salah satu seniman muda Kota Bandung, kami mencoba untuk mengamati kecenderungan perkembangan seni lukis dewasa ini. Galeri yang pertama kami kunjungi yaitu galeri Salian Art yang bertempat di Jl. Sersan Bajuri no.86 Bandung dan yang kedua adalah galeri Omnispace yang berada di Jl. Ciumbuleuit Bandung. Kunjungan ini kami lakukan agar kami, para seniman muda, mendapatkan inspirasi serta mengamati kecenderungan perkembangan seni lukis akhir-akhir ini.

TUJUAN

Tujuan dari kegiatan apresiasi seni adalah untuk mendapatkan pengalaman yang sifatnya beragam dari interaksi terhadap benda-benda seni. Salah satu bentuk kegiatan apresiasi seni adalah kunjungan ke pameran-pameran. Dalam kunjungan ke pameran, kita dapat merasakan karya seni secara langsung. Pada kesempatan-kesempatan tertentu, misalnya pada acara pembukaan, kita dapat bertemu langsung dengan seniman yang membuatnya. Dengan adanya interaksi tersebut, sedikit banyak, kita dapat lebih memahami apa yang ada di benak seniman pada saat berkarya. Dalam suatu pameran pun terdapat penjelasan-penjelasan yang diberikan oleh kurator terkait pelukis dan lukisannya, hal ini memberikan suatu *total experience*, yang dapat kita kritisi maupun kaji secara lebih lanjut.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan kunjungan ini adalah metode *Observasi*. Metode observasi digunakan bersama-sama dengan metode kritik seni dalam penulisan artikel ini. Karya-karya yang ditampilkan menjadi suatu sumber primer dalam penulisan, sedangkan teori kritik seni adalah pisau yang digunakan untuk membedah sumber primer tersebut.

Tim penulis melakukan penelitian referensi melalui internet terkait dengan seniman-seniman yang memiliki kecenderungan gaya yang sama dengan pelukis Jabbar Muhammad yang karyanya kami observasi melalui pameran tersebut diatas. Pencarian data dan referensi tersebut akan memperkaya pembahasan yang dilakukan melalui tulisan ini.

Proses kunjungan ke galeri Omnispace dan galeri Salian dilakukan pada hari Jumat, tanggal 1 April 2016. Kegiatan tersebut berlangsung selama satu hari penuh, diikuti dengan diskusi-diskusi antara anggota kelompok kami. Dalam tujuan kami mengeksplorasi karya yang dipamerkan di dua tempat dengan jarak yang agak berjauhan, kami tidak menemui kendala dalam masalah transportasi, karena seluruh kegiatan dilakukan dengan meminjam kendaraan milik kampus. Sebagai sarana tambahan, kami juga membawa kamera untuk kepentingan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kunjungan diawali dengan perjalanan menuju galeri Omnispace. Galeri ini terletak di jalan Ciumbuleuit di kota Bandung, tepatnya berada di seberang kampus Universitas Katolik Parahyangan. Galeri ini berukuran tidak terlalu besar, terlebih letaknya yang berada di lantai 3 sebuah rumah toko (ruko). Bagian bawah galeri ini tampaknya digunakan sebagai kafetaria. Sebagai sebuah galeri, ruang Omnispace memang cukup kecil, namun kami memandang bahwa efek yang ditimbulkan terutama muncul dari jaraknya yang dekat dengan kampus-kampus yang ada di kota Bandung. Kedekatan ini akan membuat gaung yang lebih, mengingat seorang seniman, Amrizal Salayan pernah berujar, bahwa salah satu tujuan seni adalah untuk popularitas atau ketenaran. Jabbar Muhammad, disini, dapat kita lihat melalui proses yang sama sebagai seorang seniman muda.

Kiprah Jabbar Muhammad dapat dilihat dalam sejumlah pameran-pameran yang telah diikutinya. Di antara pameran-pameran yang akhir-akhir ini beliau ikuti adalah pameran Langkah Kepala Dekolonisasi, yang diadakan di Galeri Nasional Indonesia di Jakarta. Beliau juga menjadi salah satu finalis dari BACAA (*Bandung Contemporary Art Award*) sebuah kegiatan tahunan yang bergengsi di Bandung. Pameran yang kami datangi, menjadi sebuah kulminasi dari kiprah beliau akhir-akhir ini.

Tajuk dari pameran Jabbar Muhammad kali ini adalah Anima. Istilah anima memiliki arti yang sangat mendalam, terutama bila dikaitkan dengan sistem Arketipe yang dipopulerkan oleh C.G. Jung. Anima adalah sebuah ketidaksadaran yang ada dalam diri manusia, lebih tepatnya lagi adalah sisi feminin dari seorang pria. Hal ini kita dapatkan dari penjelasan kamus online merriam-webster sebagai berikut: "*an individual's true inner self that in the analytic psychology of C. G. Jung reflects archetypal ideals of conduct; also : an inner feminine part of the male personality*". Nampaknya, bila memperhatikan arti istilahnya, sang seniman dengan sengaja mengambil judul "Anima" ini untuk pameran tunggalnya. Karya-karya Jabbar Muhammad yang dipamerkan pada pameran ini keseluruhannya

menampilkan figur wanita, dengan teknik pengambilan gambar yang boleh dikatakan mirip dengan “*double exposure*” pada teknik fotografi.



Gambar 1 Salah satu karya Jabbar Muhammad pada media kertas dan cat air

Media yang digunakan oleh Jabbar Muhammad tidak monoton, terdapat dua media yang digunakan oleh beliau dalam membuat karya-karya seni lukisnya. Media yang pertama adalah media cat air diatas kertas, dan yang kedua adalah Acrylic diatas kanvas. Pada kedua media, penggambarannya kurang lebih sama, yaitu seperti hendak menampilkan dua pose yang berbeda didalam satu media. Apa yang ditimbulkan dari cara penggambaran seperti ini adalah seperti adanya gerakan. Gerakan juga menjadi suatu penanda akan adanya durasi atau waktu. Lukisan-lukisan yang seperti hendak menampilkan durasi atau waktu ini, dapat kita lihat dalam lukisan-lukisan pelukis Iweng, ataupun karya pematung Nyoman Nuarta.



Gambar 2. Karya Iweng dan Nyoman Nuarta yang menampilkan Gerakan

Jabbar Muhammad sepertinya ingin melakukan studi bentuk. Hal ini dapat terlihat dari karya-karyanya yang tidak berorientasi terhadap detail, namun lebih kepada bentuk serta efek yang dihasilkan dari media yang ia gunakan. Pemilihan media cat air dar kertas, juga merupakan suatu penanda akan medium klasik yang digunakan untuk studi. Dari karya-karyanya yang dibuat di atas kertas, kita dapat menduga bahwa karya-karya tersebut adalah studi awal yang juga akan dipindahkan

kedalam medium yang lain, dalam hal ini adalah medium akrilik. Karya-karya dalam medium akrilik, berukuran lebih besar bila dibandingkan dengan karya dalam kertas, efeknya pun akan lebih monumental. Pelukis-pelukis zaman renaissance menggunakan sketsa-sketsa dalam bentuk guratan pensil perak dan cat air sebagai studi awal sebelum memindahkannya pada kanvas yang berukuran besar, kemungkinan besar hal ini pula yang ingin disampaikan oleh Jabbar Muhammad pada pameran tunggalnya ini.

Kunjungan kami setelah galeri Omnispace yang berukuran kecil, kami lanjutkan dengan menyambangi galeri Salian yang berada di kawasan Bandung Utara, menuju ke arah Lembang. Galeri Salian, secara kontras berbeda dengan galeri Omnispace, ukurannya lebih luas, dengan fasilitas yang lebih baik, sehingga lebih representatif bagi karya-karya yang ditampilkan. Bila di galeri Omnispace, karya yang ditampilkan hanya karya-karya dalam medium kertas dan cat air yang berukuran relatif kecil. Karya-karya yang ditampilkan di galeri Salian kebanyakan menggunakan medium akrilik di atas kanvas.

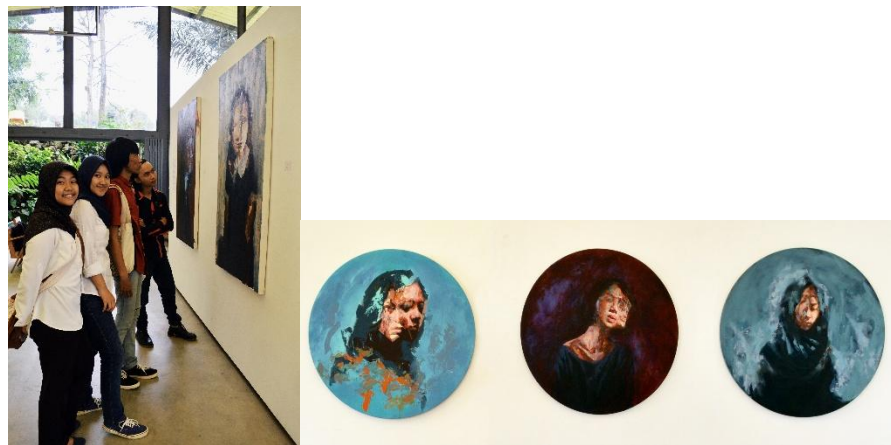


Gambar 3. Karya Jabbar Muhammad yang ditampilkan di galeri Salian

Perbedaan medium yang digunakan tidak menghilangkan benang merah yang ada dalam keseluruhan karya yang ditampilkan pada pameran tunggal ini. Tema sentralnya adalah wanita, walaupun nampak model yang digambarkan berbeda-beda, namun tema sentral ini masih sangat kuat, ditambah dengan penggunaan tajuk Anima, yang bila kita mengerti, akan menambah proses pemahaman kita terkait dengan karya-karya yang ditampilkan. Jabbar Muhammad seolah-olah tidak ingin karyanya dipahami dengan mudah, ia menginginkan kita sebagai pengamat ikut berproses dan berfikir melalui pameran tunggalnya ini. Selain sebagai seniman, Jabbar Muhammad adalah juga seorang pengajar, hal ini paling tidak menjelaskan bagaimana beliau menginginkan kita ikut berproses dalam memahami karya-karyanya.

Dengan adanya Fotografi, kerap kita temukan ungkapan bahwa seni lukis telah mati. Namun sejatinya seni lukis tetaplah hidup hingga saat ini. Dengan ditemukannya komputer, medium tradisional diprediksi pula akan terkikis, hal ini pun tidak terbukti. Karya lukis sebagai medium klasik akan tetap hidup, karena sesungguhnya kreativitas senimanlah sesungguhnya yang dicari oleh para

apresiator seni. Medium bisa berkembang, teknologi berkembang, namun tidak ada yang menandingi kreativitas seorang seniman yang ada di balik sebuah karya. Jabbar Muhammad merupakan lulusan dari Jurusan Seni Rupa Institut Teknologi Bandung, suatu akademi seni yang pernah diberi label sebagai laboratorium barat, karena sistem kurikulum dan pengajarnya yang memang awalnya didikan barat. Namun hal tersebut tidaklah sepenuhnya benar, paling tidak bila kita melihat karya Jabbar Muhammad. Karya-karya beliau menunjukkan suatu kontemplasi yang diwarnai kekhasan timur, yaitu dalam bentuk penggambaran yang bersifat RWD, istilah yang dipopulerkan oleh Profesor Primadi Tabrani. Dalam penggambaran RWD, dalam suatu kanvas kita dapat melihat objek yang sama digambarkan dalam waktu yang berbeda, suatu konsepsi yang rasanya pas bila dikaitkan dengan karya-karya Jabbar Muhammad. Hal ini nampaknya wajar karena Prof. Primadi sendiri merupakan civitas akademika dari ITB yang cukup berpengaruh. Jabbar Muhammad sebagai lulusan akademi seni yang sama, tentu saja memiliki karakter khas dari perguruan tinggi yang mencetak dirinya.



Gambar 4. Karya-karya Jabbar Muhammad dalam medium akrilik

Jenis dan ukuran kanvas yang digunakan dalam karya-karya yang dipamerkan pada pameran Anima sangat beragam. Hal ini menimbulkan kesan berbeda, apalagi bila dibandingkan dengan cara penyajian kanvas yang klasik. Beberapa karya digantung tanpa adanya *frame* dari kayu, beberapa karya lainnya bahkan bentuknya tidak persegi seperti kanvas biasanya, namun berbentuk lingkaran. Jabbar Muhammad, dengan cara-cara barunya yang *fresh* seolah ingin menawarkan hal-hal yang baru dan tidak biasa. Pengunjung yang disuguhi penampilan-penampilan baru semacam ini tentunya akan merasa tertarik dan mengapresiasi lukisan-lukisan yang ada dengan baik.

Hal-hal yang perlu dicatat selama kunjungan kami ke pameran tunggal Jabbar Muhammad terkait dengan kontrasnya keadaan antara karya yang dipamerkan di Omnispace dan yang dipamerkan di Salian. Hal ini bukan saja terkait dengan ukuran maupun lokasi galeri, namun juga medium yang digunakan, serta latar belakang mengapa karya-karya tersebut ditempatkan di dua galeri yang

berbeda, padahal bisa saja semua karya tersebut dilokasikan di Salian saja. Tentu saja kemungkinan-kemungkinan jawaban yang ada sudah dibahas sebelumnya.

KESIMPULAN

Seni lukis merupakan suatu jenis karya seni yang memiliki sejarah panjang. Manusia memiliki kebutuhan untuk mengekspresikan diri dan memindahkan pengalaman hidup maupun lingkungannya kedalam berbagai medium rupa. Hal ini terlihat dari manusia-manusia pra sejarah di berbagai tempat di dunia, yang melukis berbagai bentuk gambar pada dinding-dinding gua.

Jabbar Muhammad merupakan seorang pelukis muda yang membawa kecenderungan-kecenderungan baru pada lukisan-lukisan yang dipamerkannya di kota Bandung. Pameran tunggal ini, dapat kita lihat sebagai suatu wahana untuk tampil dan mengekspresikan diri, dimana hal tersebut masih jarang kita temukan pada insan-insan yang ada di Indonesia. Besar harapan kami tulisan ini dapat mengajak mahasiswa-mahasiswa lain dari berbagai daerah di Indonesia untuk turut tampil dan menunjukkan kebolehannya dalam berbagai bidang seni, yang hingga saat ini masih kurang diperhatikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada dosen-dosen Seni Rupa Intermedia Telkom University, serta manajemen Telkom University yang berkenan untuk memberikan bimbingan serta transportasi yang dibutuhkan untuk mengunjungi pameran tunggal Jabbar Muhammad yang bertajuk Anima. Kepada pihak dari galeri Omnispace dan galeri Salian, atas perkenannya bagi kami untuk turut mengabadikan karya-karya yang sedang dipamerkan. Kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada siapapun yang telah memberikan kemudahan bagi kami, yang namanya tidak dapat kami tuliskan satu per satu pada tulisan ini. Semoga dengan tulisan ini, kami dapat mengembangkan dunia kesenian di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Kuntowijoyo, dkk., Ibrahim, Idi Subandy (ed.). 1997. *Lifestyle Ecstasy*. Bandung: Mizan

Sachari, Agus dan Trisnawati, Suranti. 1998. *Kamus Desain*. Bandung: Penerbit ITB

Soemantri, Hilda. 1999. *Indonesian Heritage, Visual Art*. Didier Millet

Tabrani, Primadi. 1998. *Message from Ancient Walls*. Bandung: Penerbit ITB

Tabrani, Primadi. 2000. *Proses Kreasi, Apresiasi, Belajar*. Bandung: Penerbit ITB

Tabrani, Primadi. 2005. *Bahasa Rupa*. Kelir

Situs Web:

Blog Tjoek Widyaryoko. 2010. *Batukaras hari kedua dan ketiga : liburan!*. Diakses dari <http://uchukfull.com/tag/tjoek-widharyoko/page/2/>, pada 21 April 2016

1. Biodata Ketua

A. Identitas Diri

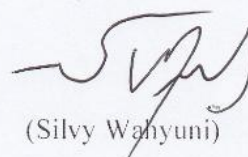
1	Nama Lengkap	Silvy Wahyuni
2	Jenis Kelamin	P
3	Program Studi	Seni Rupa Intermedia
4	NIM	1604154012
5	Tempat Tanggal lahir	Tasikmalaya, 17 Juni 1996
6	Email	Silvywahyuni62@gmail.com
7	No. tlp/HP	082218326502

B. Riwayat Pendidikan

	SD	SMP	SMA
Nama Institusi	SDN 2 Cipakat	SMP Plus Amanah	SMA Plus Amanah
Jurusan			IPA
Tahun Masuk-Lulus	2003-2009	2009-2012	2012-2015

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Program Kreativitas Mahasiswa Artikel Ilmiah.

Bandung, 22 April 2016
Pengusul,



(Silvy Wahyuni)

1. Biodata Anggota 1

A. Identitas Diri

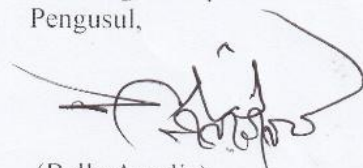
1	Nama Lengkap	Bella Amelia
2	Jenis Kelamin	P
3	Program Studi	Seni Rupa Intermedia
4	NIM	1604154014
5	Tempat Tanggal lahir	Jakarta, 22 November 1996
6	Email	beydafir@gmail.com
7	No. tlp/HP	082302514272

B. Riwayat Pendidikan

	SD	SMP	SMA
Nama Institusi	SDN Sosial	PM Mathla Ul huda	MA Istiqomah
Jurusan			IPS
Tahun Masuk-Lulus	2003-2008	2008-2012	2012-2015

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Program Kreativitas Mahasiswa Artikel Ilmiah.

Bandung, 22 April 2016
Pengusul,



(Bella Amelia)

1. Biodata Anggota 2

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Rizka Permata
2	Jenis Kelamin	P
3	Program Studi	Seni Rupa Intermedia
4	NIM	1604154023
5	Tempat Tanggal lahir	Cirebon, 21 Oktober 1997
6	Email	rizka2110@gmail.com
7	No. tlp/HP	089512602279

B. Riwayat Pendidikan

	SD	SMP	SMA
Nama Institusi	SDN 3 Klangenan	SMPN 1 Plumbon	SMAN 1 Jamblang
Jurusan			IPA
Tahun Masuk-Lulus	2003-2009	2009-2012	2012-2015

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Program Kreativitas Mahasiswa Artikel Ilmiah.

Bandung, 22 April 2016
Pengusul,


(Rizka Permata)

1. Biodata Anggota 3

A. Identitas Diri

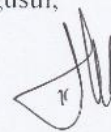
1	Nama Lengkap	Septiana Endah Pratiwi
2	Jenis Kelamin	P
3	Program Studi	Seni Rupa Intermedia
4	NIM	1604152019
5	Tempat Tanggal lahir	Sleman, 17 September 1996
6	Email	Anabel183@yahoo.com
7	No. tlp/HP	082218326204

B. Riwayat Pendidikan

	SD	SMP	SMA
Nama Institusi	SDIT Attaqwa Pusat	SMPN 2 Jakarta	SMKF DITKESAD Jakarta
Jurusan			Farmasi
Tahun Masuk-Lulus	2003-2009	2009-2012	2012-2015

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Program Kreativitas Mahasiswa Artikel Ilmiah.

Bandung, 22 April 2016
Pengusul,



(Septiana Endah Pratiwi)

Biodata Dosen Pembimbing

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Aulia Ibrahim Yeru, S.Ds., M.Sn
2	Jenis Kelamin	L
3	Program Studi	Seni Rupa Intermedia
4	NIM/NIDN	0431078802
5	Tempat dan Tanggal Lahir	Toulouse, 31 Juli 1988
6	Email	auiayeru@tcis.telkomuniversity.ac.id
7	Nomor Telp/Hp	082116800031

B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2
Nama Institusi	Institut Teknologi Bandung	Institut Teknologi Bandung
Jurusan	Kriya Tekstil	Seni Rupa
Tahun Lulus	2010	2014

C. Penghargaan dalam 10 tahun terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau instansi lainnya)

No	Jenis Penghargaan	Instansi Pemberi Penghargaan	Tahun
1.	Nominasi BaCAA (Bandung Contemporary Art Awards) #4	Lawangwangi Creative Space	2012

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan hibah PKM-AI.

Bandung, 20 April 2016

Pembimbing



(Aulia Ibrahim Yeru, S.Ds., M.Sn)

SURAT PERNYATAAN KETUA PELAKSANA

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Silvy Wahyuni

NIM : 1604152012

Program Studi : Seni Rupa Intermedia

Fakultas : Industri Kreatif

Dengan ini menyatakan bahwa proposal PKM-AI saya dengan judul: "Lukisan-lukisan Seniman Muda Kota Bandung"

yang saya usulkan untuk tahun anggaran 2016 bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga atau sumber dana lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima ke kas negara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Bandung, 20 April 2016

Mengetahui,
Wakil Rektor IV
Bidang Kemahasiswaan dan Penelitian



Universitas
Telkom

(Dr. M. Yahya Arwiyah, S.H.,MH.)

NIP. 14571583-1

Yang menyatakan,



(Silvy Wahyuni)

NIM. 1604152012

SURAT PERNYATAAN SUMBER TULISAN PKM-AI

Saya yang menandatangani Surat Pernyataan ini :

Nama : Silvy Wahyuni

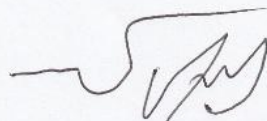
NIM : 1604152012

- 1) Menyatakan bahwa PKM-AI yang saya tuliskan bersama anggota tim lainnya benar bersumber dari kegiatan yang telah dilakukan :
 - Kunjungan ke pameran pelukis muda Bandung telah diikuti sendiri oleh penulis bukan pihak lain.
 - Topik kegiatan : Lukisan-lukisan Seniman Muda Kota Bandung
 - Tahun dan tempat pelaksanaan : Galeri Salian dan Galeri Omnispace di Bandung
- 2) Naskah ini belum pernah diterbitkan/dipublikasikan dalam bentuk prosiding maupun jurnal sebelumnya.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran tanpa paksaan pihak manapun juga untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bandung, 20 April 2016

Yang Membuat Pernyataan



(Silvy Wahyuni)
NIM. 1604152012

Mengetahui
Ketua Program Studi
Seni Rupa Intermedia



(Donny Trihanondo, S.Ds.,M.Ds)
NIP. 108405731